

ANALISIS PENGGUNAAN PERANGKAT ICT LABORATORIUM KAMPUS PADA KINERJA MAHASISWA MENGGUNAKAN MODEL *TASK TECHNOLOGY FIT* (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY)

Muhammad Ma'ruf Muttaqien¹, Khairani Ratnasari Siregar. S.Si., M.T²

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom^{1,2}

marufmuttaqien@student.telkomuniversity.ac.id¹, raniratnasari@gmail.com²

Abstrak

Penerapan teknologi harus dievaluasi menggunakan sebuah model yang komprehensif untuk menilai apakah teknologi yang telah digunakan mampu memberikan dampak bagi kinerja individu mahasiswa dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini mengevaluasi teknologi pendukung akademik di *Telkom University* dengan model *task technology fit*.

Penelitian ini menggunakan SEM-PLS untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara *task mobility*, *task feedback*, *system reliability*, *system accessibility* dan *system quality*, dengan *habitual use* yang dipengaruhi oleh *self efficacy*, *trust*, *perceived critical mass* dan *reputation*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dimensi *Task Mobility*, *Task Feedback*, *System Reliability*, *Trust*, *Reputation* dan *Task Technology Fit* berpengaruh positif serta signifikan pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus. Dimensi *Perceived Critical Mass* dan *System Quality* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus. Sedangkan dua variabel yaitu *System Accessibility* dan *Self Efficiency* di eliminasi dari pengolahan data di karenakan variabel tidak reliabel.

Kata Kunci : SEM-PLS, *Task Technology Fit*, Kinerja Mahasiswa

Abstract

The application of technology must be evaluated using a comprehensive model to assess whether the technology that has been used can have an impact on individual student performance in carrying out their duties. This study evaluates academic supporting technology at *Telkom University* with the *task technology model fit*.

This study uses SEM-PLS to determine the factors that influence the relationship between *task mobility*, *task feedback*, *system reliability*, *system accessibility* and *system quality*, with *habitual use* which is influenced by *self efficacy*, *trust*, *perceived critical mass* and *reputation*.

The results of the study stated that the dimensions of *Task Mobility*, *Task Feedback*, *System Reliability*, *Trust*, *Reputation* and *Task Technology Fit* had a positive and significant effect on Student Performance in the Use of ICT Equipment in Campus Laboratories. The Dimensions of *Perceived Critical Mass* and *System Quality* have a positive but not significant effect on Student Performance in the Use of ICT Equipment in Campus Laboratories. While the two variables namely *System Accessibility* and *Self Efficiency* are eliminated from data processing because the variables are not reliable.

Keywords: SEM-PLS, *Task Technology Fit*, Student Performance

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia [1].

Penerapan teknologi dalam sistem informasi suatu organisasi hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem sehingga teknologi yang diterapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat atau bahkan tidak memberikan manfaat sama sekali dalam peningkatan kinerja individu (Jumaili, 2005; dalam Haryanto, 2013:5) [2].

2. Tinjauan Literatur

2.1 Kajian Teori

a. Karakteristik Tugas

Kesesuaian tugas teknologi (*Task Technology Fit* atau TTF) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995 merupakan tingkat kemampuan teknologi untuk membantu individu dalam kinerja portofolio tugas. *Task-Technology Fit* merupakan hubungan antara kesesuaian tugas, kemampuan individu dan fungsionalitas teknologi. Menurut Chung *et al* (2014) mendefinisikan tugas sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individual dengan merubah input menjadi output. Pada model *task-technology fit*, karakteristik tugas dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan input berupa informasi yang didapat dari sistem informasi kemudian diproses oleh individu untuk menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan tugas. Dalam karakteristik tugas, memiliki dua dimensi yaitu *task mobility* dan *task feedback* [3]:

- 1) *Task Mobility* didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan perangkat teknologi mobile sehingga dapat berpindah tempat dengan mudah. *Task mobility* mampu menggantikan karakteristik tugas yang telah dikembangkan oleh Goodhue. Hal ini dikarenakan hadirnya teknologi *wireless* dan *mobile device* seperti *smartphone* yang merubah cara kerja individu dalam menyelesaikan tugas dan menggunakan teknologi [3].
- 2) *Task Feedback* didefinisikan sebagai kegiatan pemberian umpan balik pada individu tertentu berupa penilaian hasil kerja yang telah dilakukan individu tersebut. *Feedback* dalam penelitian ini dapat diberikan oleh stakeholder seperti lingkungan kerja, mahasiswa, dan staff tentang seberapa baiknya dosen melakukan sebuah pekerjaan.

b. Karakteristik Teknologi

Menurut Goodhue dalam Chung *et al* (2014) karakteristik teknologi didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka. Kecocokan tugas dengan teknologi dapat berhubungan dengan lokabilitas data yang berkaitan dengan kemudahan dalam menemukan data yang dibutuhkan, otoritas dalam mengakses data, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kemudahan dalam mengoperasikan sistem, dan reliabilitas sistem (Goodhue, 1995:216) [4]. Dimensi yang ada pada karakteristik teknologi *seperti system reliability, system accessibility, dan system quality* [3]:

- 1) *System Reliability* adalah faktor yang mempengaruhi sebuah system operasi.
- 2) *System Accessibility* adalah kemudahan dalam mengakses informasi dari sebuah system informasi yang digunakan. Kemudahan akses tersebut merupakan faktor penting dari reliabilitas suatu sistem informasi.
- 3) *System Quality* merupakan pelengkap dari *system reliability* dan *system accessibility*.

c. Habitual Use

Menurut Chung *et al* (2014) kebiasaan menggunakan atau dapat disebut *habitual use* merupakan konsep dasar seseorang dalam mempelajari sesuatu. Apabila seseorang telah terbiasa menggunakan suatu teknologi, maka dapat dipastikan individu tersebut telah mempelajari teknologi tersebut secara otomatis. Limayen dalam Chung *et al* (2014) menyarankan penggunaan *habitual use* karena frekuensi individu dalam menggunakan teknologi informasi memberikan hubungan yang komperhensif terhadap kinerja yang dihasilkan [3].

d. Faktor Internal Individu

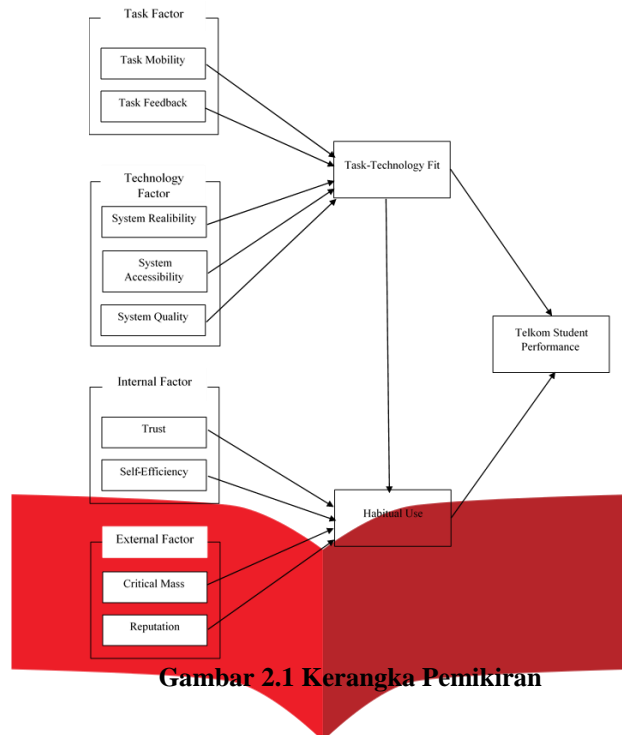
- 1) *Self Efficiency* atau kemampuan diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan sistem informasi. Telah ditemukan pula bahwa *self efficacy* memiliki hubungan dengan penggunaan aktual teknologi informasi (Chung *et al*, 2014) [3].
- 2) *Trust* atau kepercayaan disini merupakan keyakinan individu dalam menggunakan suatu teknologi informasi bahwa teknologi tersebut memiliki manfaat bagi dirinya. Keyakinan tersebut merupakan pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan penggunaan teknologi informasi

e. Faktor Eksternal Individu

- 1) *Perceived Critical Mass* merupakan pengaruh lingkungan sosial yang berasal dari rekan kerja yang menggunakan suatu teknologi informasi tertentu sehingga mempengaruhi individu secara langsung maupun tidak langsung untuk menggunakan teknologi yang sama (Chung *et al* : 2014) [3].
- 2) *Reputation* adalah pandangan umum terhadap suatu teknologi informasi yang berasal dari pengguna teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, reputasi teknologi pendukung akademik yang digunakan memiliki kemungkinan mempengaruhi individu dalam menggunakan suatu teknologi informasi dan komunikasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis melakukan replikasi pada kerangka pemikiran yang dibuat oleh Chung *et al* (2017). Kerangka pemikiran pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1 [3].



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:13) [4]. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah survey melalui penyebaran kuesioner.. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *isidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dengan jumlah minimal 400 responden Mahasiswa di Universitas Telkom. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online via Google Form*.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM, Partial Least Squares (PLS) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.2.8.

4. Hasil Penelitian

4.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, karakteristik responden terbagi menjadi jenis kelamin, usia, fakultas dan berdasarkan tingkat mahasiswa responden. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 418 responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 224 responden (54%), mayoritas berusia 18-20 tahun sebanyak 207 responden (49%), berdasarkan fakultas responden mayoritas sebanyak 152 (36%) berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis, selanjutnya mayortitas berdasarkan tingkat mahasiswa sebanyak 124 (30%) responden berada pada tingkat 2.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		418
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22974766
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.091
	Negative	-.122
Test Statistic		.022

a. Calculated from data.

4.3 Model pengukuran

a. Validitas Convergent

Convergent validity dapat diuji dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE), konstruk dengan validitas yang baik dipersyaratkan nilai AVE harus $>0,50$ (Ghozali, 2014: 189) [6].

b. Validitas Discriminant

Discriminant validity diukur dengan menggunakan tiga kriteria yaitu, *Cross-Loading*, *fornell-lacker criteria*, dan *Heterotrait Monotrait* (HTMT) Ratio (Hair et al, 2017: 86) [7]. Menurut Hair et al (2017: 84), untuk menetapkan *discriminant validity*, *main loading* harus lebih besar daripada *cross loading*. Faktor indikator pembebanan pada konstruk yang ditetapkan harus lebih tinggi dari semua pembebanan konstruk lainnya dengan ketentuan bahwa nilai dari factor loading adalah $> 0,60$ (Ghozali, 2014: 43).

c. Reliability

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, delapan dari sepuluh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach's alpha dan composite reliability lebih besar dari 0.6 dan dinyatakan reliabel. Menurut Ghozali (2014:43) nilai cronbach's alpha dan composite reliability harus lebih besar dari 0.7.

4.4 Model Pengukuran

4.4.1 R Square

Tabel 4.2 R Square

Variabel	R Square
<i>Habitual Use</i>	0.461
<i>Individual Performance</i>	0.418
<i>Task- Technology Fit</i>	0.441

Nilai Coefficient of Determination (R²) sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model yang dipakai "Baik", "Moderat" atau "Lemah" (Ghozali, 2014: 43). Tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis Coefficient of Determination (R²) variabel. Berdasarkan Tabel 4.2 diatas nilai R² yang dihitung untuk variabel *Habitual Use* adalah 0,461 atau 46,1%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Habitual Use* dapat dijelaskan oleh lima variabel laten eksogen (*Reputation, Perceived Critical Mass, Trust dan Task Technology Fit*) dan 53,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model ini. Berdasarkan Ghozali (2014: 43), nilai yang dihasilkan dikategorikan dalam model yang moderat.

Nilai R² yang dihitung untuk variabel *Individual Peformance* adalah 0,418 atau 41,8%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Individual Peformance* dapat dijelaskan oleh dua variabel laten eksogen (*Habitual Use* dan i) dan 58,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model ini. Berdasarkan Ghozali (2014: 43), nilai yang dihasilkan dikategorikan dalam model yang moderat.

Yang terakhir adalah Nilai R² yang dihitung untuk variabel *Task Technology Fit* adalah 0,441 atau 44,1%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Task Technology Fit* dapat dijelaskan oleh lima variabel laten eksogen (*System Quality, System Reliability, Task Feedback dan Task Mobility*) dan 55,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model ini. Berdasarkan Ghozali (2014: 43), nilai yang dihasilkan dikategorikan dalam model yang moderat.

4.5 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Path	Hasil
1	H1a	TM -> TTF	Diterima
2	H1b	TF -> TTF	Diterima
3	H2a	SR -> TTF	Diterima
4	H2b	Variabel di Eliminasi	
5	H2c	SQ -> TTF	Ditolak
6	H3a	TR -> HU	Diterima
7	H3b	Variabel di Eliminasi	
8	H4a	PCM -> HU	Ditolak
9	H4b	RE -> HU	Diterima
10	H5	TTF -> HU	Diterima
11	H6	HU -> IP	Diterima
12	H7	TTF -> IP	Diterima
13	H8a	TM -> TTF -> HU -> IP	Diterima

14	H8b	TF -> TTF -> HU -> IP	Diterima
15	H9a	SR -> TTF -> HU -> IP	Diterima
16	H9b	Variabel di Eliminasi	
17	H9c	SQ -> TTF -> HU -> IP	Ditolak
18	H10a	TM -> TTF -> IP	Diterima
19	H10b	TF -> TTF -> IP	Diterima
20	H11a	SR -> TTF -> IP	Diterima
21	H11b	Variabel di Eliminasi	
22	H11c	SQ -> TTF -> IP	Ditolak
23	H12a	TM -> TTF -> HU	Diterima
24	H12b	TF -> TTF -> HU	Diterima
25	H13a	SR -> TTF -> HU	Diterima
26	H13b	Variabel di Eliminasi	
27	H13c	SQ -> TTF -> HU	Ditolak
28	H14a	TR -> HU -> IP	Diterima
29	H14b	Variabel di Eliminasi	
30	H15a	PCM -> HU -> IP	Ditolak
31	H15b	RE -> HU -> IP	Ditolak
32	H16	TTF -> HU -> IP	Diterima

Berdasarkan analisis jalur PLS dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 3.2.8, hasil pengujian dari penelitian ini mencakup penilaian main effect dan efek mediasi di mana direct effect menggunakan \rightarrow one-way hipotesis, akan dinyatakan berpengaruh signifikan jika t-value > 1,645 ($\alpha= 5\%$) dan path coefficient memiliki nilai positif.

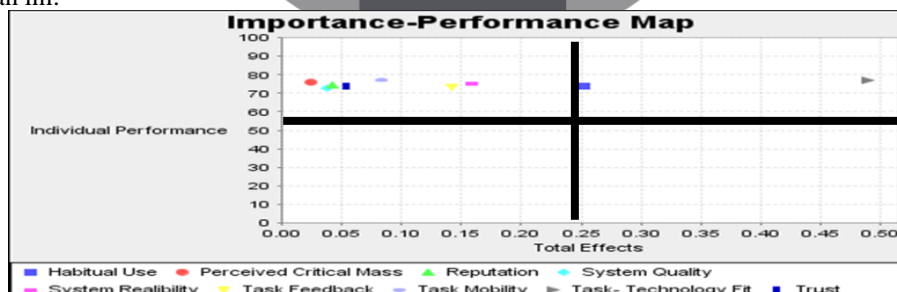
Nilai koefisien dari mediating path dihasilkan dari perkalian dua nilai koefisien direct path, di mana t-value yang dihasilkan untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel mediasi atau pengaruh tidak langsung. Hasil perhitungan nilai t-value kemudian di bandingkan dengan nilai t-table sebesar 1,966, jika \rightarrow t-value>1,96 maka pengaruh variabel mediasi tersebut signifikan atau hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan 32 hipotesis diatas , dapat dilihat bahwa terdapat 23 hipotesis diterima, 7 hipotesis ditolak dan 2 Hipotesis tidak dapat diuji di karenakan terdapat dua variabel yang di eliminasi karena tidak memenuhi kriteria *rule of thumbs*.

4.6 Importance Performance Map (IPMA)

4.6.1 Importance Performance Map per Variabel

Gambar 4.1 merupakan nilai rata-rata importance dan performance dari semua variabel yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 4.1 Importance Performance Map Variabel Penelitian

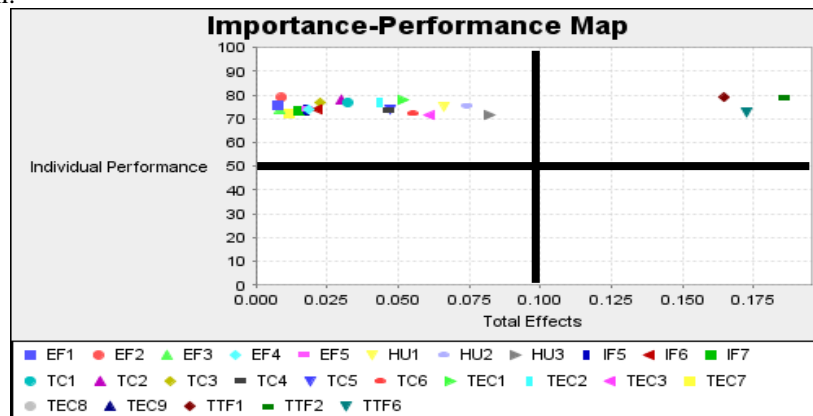
Berdasarkan pada gambar 4.1 dari *importance performance map* (IPMA) diatas ditemukan bahwa variabel *habitual use* (HU) memiliki nilai performance sebesar 73.967, nilai importance sebesar 0.252 dan variabel *task technology fit* dengan nilai performance sebesar 76.916, nilai importance sebesar, kedua variabel tersebut masuk kedalam kuadran dengan kategori “*keep up the good work*” dimana tingkat kepentingan tinggi dan tingkat kinerja

tinggi. Maka dari itu kuadran ini mewakili peluang untuk mendapatkan atau mempertahankan level yang lebih tinggi dari konstruk.

Berdasarkan pada gambar 4.1 dari *importance performance map* (IPMA) diatas ditemukan bahwa variabel *perceived critical mass, habitual use, reputation, system quality, system reliability, task feedback dan task mobility* memiliki nilai performance dan importance yang tinggi dan berada pada kuadran dengan kategori “*Possible Overkill*” hal tersebut menunjukkan bahwa delapan variabel tersebut memiliki tingkat kinerja yang tinggi namun responden tidak menganggap konstruk tersebut penting. Oleh karena itu, disarankan untuk memindahkan sumber daya ke tempat lain.

4.6.1 Importance Peformance Map setiap Indikator

Gambar 4.2 merupakan nilai rata-rata importance dan performance dari semua indicator yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 4.2 Importance Peformance Map Variabel Penelitian

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan terdapat 3 indikator yaitu EF2, TTF1 dan TTF3 yang memiliki nilai high performance dan low importance. Sehingga indikator tersebut tidak memerlukan tambahan perhatian.

Berdasarkan pada gambar 4.10 dari *importance performance map* (IPMA) indikator diatas ditemukan bahwa indikator EF1, EF2, EF3, EF4, EF5, HU1, HU2, HU3, IF5, IF6, IF7, TC1, TC2, TC3, TC4, TC5, TC6, TEC1, TEC2, TEC3, TEC7, TEC8 dan TEC9 memiliki nilai performance dan importance yang tinggi dan berada pada kuadran dengan kategori “*Possible Overkill*” hal tersebut menunjukkan bahwa delapan variabel tersebut memiliki tingkat kinerja yang tinggi namun responden tidak menganggap konstruk tersebut penting. Oleh karena itu, disarankan untuk memindahkan sumber daya ke tempat lain.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 418 responden yang berasal dari setiap fakultas yang ada di Universitas Telkom. Dari hasil penelitian ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. *Task Mobility* dan *Task Feedback* Berpengaruh Positif Terhadap *Task Technology-Fit* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus.
2. *System Reliability* Berpengaruh Positif dan *System Quality* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan Terhadap *Task Technology-Fit* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus. Sedangkan variabel *System Accessibility* di eliminasi dari pengolahan data di karenakan variabel tidak reliabel.
3. *Trust* Berpengaruh Positif Terhadap *Habitual Use* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus. Sedangkan variabel *Self Efficiency* di eliminasi dari pengolahan data di karenakan variabel tidak reliabel.
4. *Perceived Critical Mass* Berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan dan *Reputation* berpengaruh positif Terhadap *Habitual Use* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus.
5. *Task Technology Fit* Berpengaruh Positif Terhadap *Habitual Use* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus.
6. *Habitual Use* Berpengaruh Positif Terhadap *Individual Peformance* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus.
7. *Task Technology Fit* Berpengaruh Positif Terhadap *Individual Peformance* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus.
8. *Task Mobility* dan *Task Feedback* Berpengaruh Positif Terhadap *Individual Peformance* melalui variabel *Task Technology Fit* dan *Habitual Use* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus.

9. *System Reliability* Berpengaruh Positif dan *System Quality* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan Terhadap *Individual Performance* melalui variabel *Task Technology Fit* dan *Habitual Use* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus. Sedangkan variabel *Self Efficiency* di eliminasi dari pengolahan data di karenakan variabel tidak reliabel.
10. *Task Mobility* dan *Task Feedback* Berpengaruh Positif Terhadap *Individual Performance* melalui variabel *Task Technology Fit* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus.
11. *System Reliability* Berpengaruh Positif dan *System Quality* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan Terhadap *Individual Performance* melalui variabel *Task Technology Fit* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus. Sedangkan variabel *System Accessibility* di eliminasi dari pengolahan data di karenakan variabel tidak reliabel.
12. *Task Mobility* dan *Task Feedback* Berpengaruh Positif Terhadap *Habitual Use* melalui variabel *Task Technology Fit* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus.
13. *System Reliability* Berpengaruh Positif dan *System Quality* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan Terhadap *Habitual Use* melalui variabel *Task Technology Fit* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus. Sedangkan variabel *System Accessibility* di eliminasi dari pengolahan data di karenakan variabel tidak reliabel.
14. *Trust* Berpengaruh Positif Terhadap *Individual Performance* melalui variabel *Habitual Use* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus. Sedangkan variabel *Self Efficiency* di eliminasi dari pengolahan data di karenakan variabel tidak reliabel.
15. *Perceived Critical Mass* dan *Reputation* Berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan Terhadap *Individual Performance* melalui variabel *Habitual Use* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus.
16. *Task technology Fit* Berpengaruh Positif Terhadap *Individual Performance* melalui variabel *Habitual Use* Pada Kinerja Mahasiswa Dalam Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Analisis Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus Pada Kinerja Mahasiswa Menggunakan Model *Task Technology Fit* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Telkom University), maka terdapat beberapa saran antara lain sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis:

1. Peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan faktor yang tidak terdapat dalam penelitian ini, serta menyesuaikan konstruk variabel yang tidak signifikan dalam penelitian ini sehingga hasil yang didapat nantinya akan lebih baik, karena dalam model evaluasi kinerja teknologi, apabila faktor yang digunakan semakin kompleks maka hasil yang didapat akan semakin baik (Goodhue, 1995:230).
2. Pada penelitian ini menganalisis pada bidang pendidikan yaitu Universitas Telkom, maka pada penelitian selanjutnya dapat menjadikan objek ataupun wilayah lainnya untuk dilakukan penelitian yang sejenis sehingga dapat melihat perbedaan maupun perbandingan hasil dari setiap objek ataupun wilayah penelitian.

b. Aspek Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari tabel IPMA pada penelitian Analisis Penggunaan Perangkat ICT Laboratorium Kampus Pada Kinerja Mahasiswa Menggunakan Model *Task Technology fit* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Telkom University) penulis bermaksud memberikan saran untuk perusahaan dan penelitian lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Universitas Telkom harus memperbaiki variabel yang masuk kedalam kategori *possible overkill* yaitu *perceived critical mass* untuk indikator ketiga yaitu penggunaan perangkat ICT laboratorium oleh rekan mahasiswa (EF3). Selanjutnya untuk dimensi kedua yaitu *reputation* yang harus diperbaiki adalah pandangan pengguna terhadap perangkat ICT Laboratorium kampus (EF5). Selanjutnya dimensi ketiga yaitu *system quality* yang harus diperbaiki adalah indikator kualitas sistem perangkat lunak ICT laboratorium kampus (TEC7). Selanjutnya dimensi keempat yaitu *system reliability* yang harus diperbaiki adalah indikator penyelesaian tugas (TEC3). Selanjutnya dimensi yang keempat yaitu *task feedback* yang harus diperbaiki adalah indikator tanggapan terhadap hasil kerja mahasiswa (TC6). Selanjutnya dimensi kelima yaitu *task mobility* yang harus diperbaiki adalah indikator mobilitas tugas (TC2). Selanjutnya dimensi terakhir yang harus diperbaiki adalah *habitual use* yang harus diperbaiki adalah indikator prioritas perangkat ICT laboratorium kampus (HU3). Jika Universitas Telkom mampu memperbaiki ke tujuh variabel diatas maka akan berdampak pada performa individu mahasiswa.
2. Universitas Telkom harus mempertahankan performanya pada variabel yang masuk kedalam kategori *keep up the good work* yaitu variabel *trust* dan *task technology fit*. Untuk dimensi *trust* yang harus dipertahankan performanya adalah indikator mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa (IF7). Untuk dimensi *task technology fit* yang harus dipertahankan adalah dimensi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (TTF2). Jika kedua variabel tersebut terus dirawat dan dipertahankan oleh Universitas Telkom maka variabel tersebut dapat meningkatkan kinerja individu mahasiswa Universitas Telkom.

DAFTAR PUSTAKA :

- [1] Ngafifi, Muhamad. (2014). *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*. Wonosobo.
- [2] Jumaili, Salman. (2005). *Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual*. SNA VIII Solo, 722-735. Retrived from academia.edu
- [3] Chung, Sunghun, Kyung Young lee, dan Jinho Choi (2014). Exploring digital creativity in the workspace: The role of enterprisemobile applications on perceived job performance and creativity, *Computers in Human Behavior* 42 (2015) 93–109, ELSEVIER
- [4] Goodhue, D. L. & R.L. Thompson.(1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*. 19(2): 213-236.
- [5] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Dalam Bisnis*. Bandung: Alfabeta, cv.
- [6] Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- [7] Hair, J.F., Gudergan, Siegfried P., Ringle, Christian M., dan Marko Sarstedt (2017). *Advance Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Los Angeles: SAGE Publication.Ltd.

